



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK
SYARIAH DAN BANK BUMN KONVENSIONAL DENGAN
METODE RGEK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

Oleh

Maria Goretti Ratna Primadani

NIM 130810301110

Dosen Pembimbing 1

Andriana, S.E, M.Sc, Ak.

NIP. 198209292010122002

Dosen Pembimbing II

Nur Hisamudin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS

NIP. 197910142009121001

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK
SYARIAH DAN BANK BUMN KONVENSIONAL DENGAN
METODE RGEC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Oleh

Maria Goretti Ratna Primadani

NIM 130810301110

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang Tua yang sangat saya sayangi, Aba Kotak Petrus dan Yosephin Winarti yang selalu mendoakan, memberi semangat, cinta dan kasih serta tak lupa memberikan nasehat serta dukungan selama ini.
2. Keluarga Besar saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Dosen Pembimbing saya, yang telah memberikan semangat dan segala bimbingannya selama menyusun skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

(Ralph Waldo Emerson)

“Setialah pada hal-hal kecil karena di dalamnya terletak kekuatan kita.”

(Mother Teresa)

“Not all of us can do great things. But we can do small things with great love.”

(Mother Teresa)

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.”

(Norman Vincent Peale)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maria Goretti Ratna Primadani

NIM : 130810301110

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK SYARIAH DAN BANK BUMN KONVENSIONAL DENGAN METODE RSEC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri bukan karya plagiatisme kecuali kutipan yang sudah saya beri nama sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 September 2020

Yang menyatakan,

Maria Goretti Ratna P.

NIM 130810301110

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA
BANK SYARIAH DAN BANK BUMN
KONVENSIONAL DENGAN METODE RGEK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013-2016

Nama Mahasiswa : Maria Goretti Ratna Primadani

NIM : 130810301110

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal : 19 Juli 2020

Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Andriana, S.E, M.Sc, Ak.
NIP. 198209292010122002

Nur Hisamudin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS
NIP. 197910142009121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK
SYARIAH DAN BANK BUMN KONVENSIONAL DENGAN
METODE RGEC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2016**

Oleh

Maria Goretti Ratna Primadani

NIM 13081030110

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Andriana, S.E, M.Sc, Ak.
Dosen Pembimbing II : Nur Hisamudin, S.E. M.SA, Ak, CA,
CSRS

**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK
SYARIAH DAN BANK BUMN KONVENSIONAL DENGAN
METODE RGEC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maria Goretti Ratna Primadani
NIM : 130810301110
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua :

Sekretaris :

Anggota :



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak., CA.

NIP. 197107271995121001

Maria Goretti Ratna Primadani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Abstrak

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Semakin bertambahnya tahun operasional dan jenis suatu bank, maka perlu dinilai apakah bank tersebut sehat atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kesehatan bank Syariah dan bank BUMN Konvensional dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, dimana berdasarkan peneliti terdahulu tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional tahun 2012-2013 pada *Risk Profile, Earning* dan *Capital* dan terdapat perbedaan pada *GCG* (Nadia, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 bank. Penelitian ini menggunakan metode analisis data perhitungan RGEC dan uji *Independent Sample T-Test* serta uji *Mann Whitney*. Hasil dari penelitian dengan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh yaitu nilai Sig pada *Risk profile* dan *Earnings* sebesar NPL/NPF (0.006), LDR/FDR (0.01), ROA (0.000) dimana nilai tersebut kurang dari nilai sig yang ditentukan berdasarkan uji *Independent Sample T-Test* yaitu 0.05. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada *Risk profile* dan *Earnings* bank Syariah dan bank BUMN Konvensional tahun 2013-2016. Dan *Good Corporate Governance* serta *Capital* antara bank Syariah dan bank BUMN Konvensional berdasarkan uji *Mann-Whitney* menghasilkan nilai Sig 0.842 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2013-2016 dan untuk *Capital* menghasilkan nilai Sig 0,02 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, *Capital*.

Maria Goretti Ratna Primadani

*Department Accounting, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

Abstract

Banks are financial institutions that have an important role in advancing the Indonesian economy. As the operational years and types of a bank increase, it is necessary to assess whether the bank is healthy or not. This study aims to determine whether there are differences in the health of Islamic banks and conventional state-owned banks with the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) method approach which is listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2016, where based on previous researchers there is no difference in levels. health of Islamic banks and conventional banks in 2012-2013 on the Risk Profile, Earning and Capital and there are differences in GCG (Nadia, 2014). The sample used in this study is 6 banks. This study uses data analysis methods RGEC calculation and Independent Sample T-Test and Mann Whitney test. The results of the research with the Independent Sample T-Test were obtained, namely the Sig value on the Risk profile and Earnings of NPL / NPF (0.006), LDR / FDR (0.01), ROA (0.000) where the value is less than the sig value determined by the Independent Sample T-Test is 0.05. So that there are significant differences in the Risk profile and Earnings of Islamic banks and conventional state-owned banks in 2013-2016. And Good Corporate Governance and Capital between Islamic banks and conventional state-owned banks based on the Mann-Whitney test produce a Sig value of 0.842 so that there is no significant difference in 2013-2016 and for Capital it produces a Sig value of 0.02 so that there is a significant difference.

Keywords: Bank Health, Risk Profile, GCG, Earning, Capital.

RINGKASAN

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional dengan metode RGEC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016; Maria Goretti Ratna Primadani; 130810301110; Jurusan S1 Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Ismail,2018). Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat memilih bank sebagai tempat untuk menanamkan modal mereka. Maka dari itu, bank sangat dibutuhkan yaitu, untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat baik dalam kredit, tunai, atau produk-produk lainnya.

Jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harganya terbagi menjadi dua kelompok yaitu, bank konvensional dan bank syariah (Ismail, 2018). Adanya perbedaan tersebut, bank konvensional dan bank syariah harus bersaing untuk menjadi pilihan masyarakat. Bank konvensional sudah terlebih dahulu beroperasi di Indonesia dan ini menjadi salah satu tantangan bank syariah untuk lebih memperluas jaringan agar masyarakat banyak yang mengenal dan tertarik menjadi nasabah bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai target tersebut.

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, hal ini mendorong bank untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik, sehingga potensi krisis perbankan dapat hindari. Seperti halnya krisis 1998, memberi pelajaran bahwa aktivitas perdagangan maupun perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Fenomena krisis 1998 serta tuntutan persaingan dunia perbankan telah mendorong Indonesia untuk menciptakan sistem pengawasan kesehatan dan kebijakan perbankan yang efektif.

Bank Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada metode penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor

6/10/PBI/2004 penilaian kesehatan bank dikenal dengan metode *CAMELS* yaitu, *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitiity to Market Risk*. Setelah tujuh tahun berjalannya metode *CAMELS*, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru yaitu, metode *Risk-Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada resiko dan penerapan *good corporate governance* yang lebih dikenal dengan metode *RGEC*, mencakup penilaian profil resiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*). Profil resiko ini menilai resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam kegiatan operasional bank. Faktor *Good corporate governance* ini menilai kualitas hubungan manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Sedangkan faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Teori *signaling* digunakan sebagai teori utama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa manajemen secara alami akan tertarik untuk mengirimkan sinyal ke pasar (Bella, 2015). Salah satu cara pasar dalam memahami sinyal yang dikeluarkan oleh perbankan adalah dengan menggunakan komponen *RGEC* untuk menilai kinerja perbankan selama satu periode sehingga dapat dikategorikan sehat atau tidak, berdasarkan nilai yang diperoleh dari rating tersebut. Selanjutnya perbankan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko dan menghindari gagalnya bank tersebut serta dapat mencegah terjadinya krisis keuangan dalam sistem perekonomian Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari segi risk profile, good corporate governance, earning, capital tahun 2013-2016. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu, Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016, Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional yang mempublikasikan laporan tahunannya selama tahun 2013-2016, Bank yang

mengeluarkan laporan GCG dan Profil Risiko pada tahun 2013-2016 dan tersedianya data yang diperlukan secara lengkap.

Berdasarkan hasil uji *Independent sample t-test* diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil Uji Mann Whitney bahwa NPF/NPL menghasilkan nilai Sig sebesar 0.006 dan LDR/FDR menghasilkan nilai Sig sebesar 0.01. Hal ini berarti H_0 ditolak. Maka terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor risk profile periode tahun 2013-2016, penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil Uji *Mann Whitney*, dapat diketahui bahwa GCG (Good Corporate Governance) menghasilkan nilai Sig sebesar 0.842. Hal ini berarti H_0 diterima. Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor GCG tahun 2013- 2016, penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil uji *Independent sample t-test* dapat diketahui bahwa Earning menghasilkan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini berarti H_0 ditolak. Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor Earning tahun 2013-2016, Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil Uji *Mann Whitney*, dapat diketahui bahwa Capital menghasilkan nilai Sig sebesar 0.02. Hal ini berarti H_0 ditolak. Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor Capital tahun 2013-2016.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional dengan metode RGEC yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Andriana, S.E, M.Sc, Ak., dan Bapak Nur Hisamudin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberi masukan, dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Kartika, S.E., M.Sc, Ak., selaku Dosen Wali serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
6. Orang Tuaku Tercinta, Bapak Aba Kotak Petrus dan Ibu Yosephin Winarti serta Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tak pernah ada habisnya.
7. Squad D’Chococinno Ino dan Lolla yang selalu menemani dan memberikan semangat selama masa-masa SMA dan kuliah.

8. Adik-adik kosku tersayang Maudy, Ula, Putri yang selalu mengingatkan dan mendorongku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi Angkatan tahun 2013 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima kiritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 23 September 2020

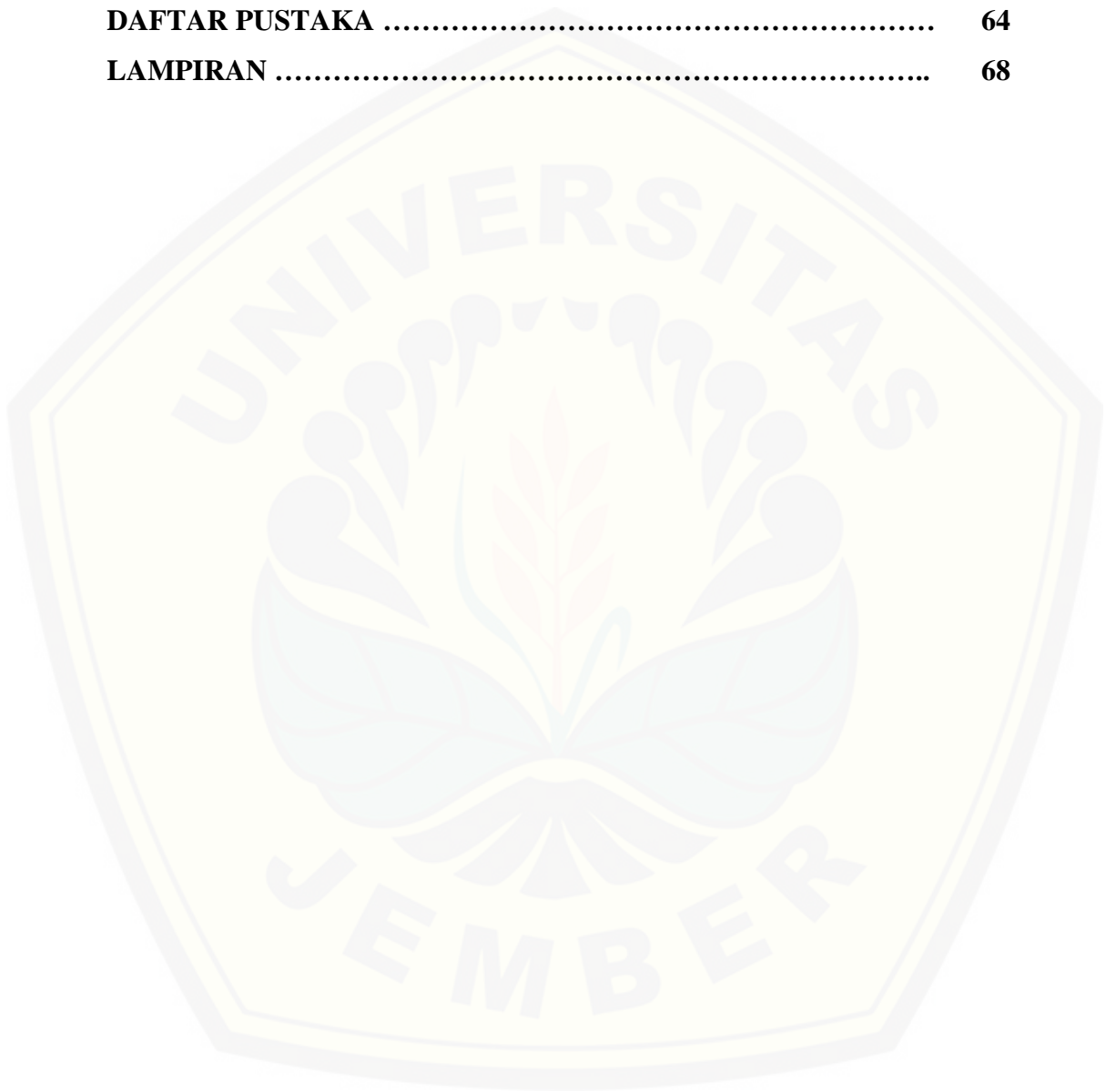
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Bank	6
2.1.2 Fungsi Bank	7
2.1.3 Jenis Bank	8
2.1.4 Sumber Dana Bank	9
2.1.5 Prinsip Pengelolaan Dana Perbankan	9
2.1.6 Peran Bank	11

2.1.7 Laporan Keuangan	11
2.1.8 Komponen Laporan Keuangan	12
2.1.9 Laporan Keuangan Bank	13
2.10 Kesehatan Bank	13
2.11 Metode RGEC	16
2.11.1 <i>Risk Profile</i>	16
2.11.2 <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.11.3 <i>Earning</i>	19
2.11.4 <i>Capital</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis	24
2.4 Kerangka Pikir	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Populasi Dan Sampel	28
3.3 Jenis Dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Definisi Operasional Variabel	30
3.6 Metode Analisis Data	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan dan Data Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Bank BUMN Konvensional	36
4.1.2 Gambaran Umum Bank Syariah	38
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	40
4.2.1 Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Konvensional	40
4.2.2 Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah	44
4.3 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank metode <i>RGEC</i>	49
4.4 Hasil Uji Normalitas dan Uji Hipotesis.....	51
4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	59

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan	62
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Peringkat Komposit Kesehatan bank metode RGEC	15
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF/NPL	17
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat FDR/LDR	18
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat GCG	19
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	19
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Peringkat CAR	20
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Peringkat Risiko Kredit	31
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Peringkat Risiko Likuiditas	32
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Peringkat Rentabilitas	33
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Peringkat Permodalan	34
Tabel 4.1 Hasil Ratio NPL (Net Performing Loan)	41
Tabel 4.2 Hasil Ratio LDR (Loan Deposit Ratio)	42
Tabel 4.3 Hasil GCG (Good Corporate Governance)	42
Tabel 4.4 Hasil ROA (Return on Asset)	43
Tabel 4.5 Hasil CAR (Capital Adequacy Ratio)	44
Tabel 4.6 Hasil Ratio NPF (Non Performing Financing)	45
Tabel 4.7 Hasil Ratio FDR (Financing Deposit Ratio)	46
Tabel 4.8 Hasil GCG (Good Corporate Governance)	47
Tabel 4.9 Hasil ROA (Return on Asset)	47
Tabel 4.10 Hasil CAR (Capital Adequacy Ratio)	48
Tabel 4.11 Rekapitulasi Penilaian Komposit BUMN Konvensional	49
Tabel 4.12 Rekapitulasi Penilaian Peringkat Komposit Bank Syariah	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data.....	52
Table 4.14 Hasil Uji Independent Sample T-Test NPL/NPF.....	53
Tabel 4.15 Hasil Uji Independent Sample T-Test LDR/FDR.....	54
Tabel 4.16 Hasil Uji Independent Sample T-Test ROA.....	55
Tabel 4.17 Hasil Uji Mann Whitney GCG	56
Tabel 4.18 Hasil Uji Mann Whitney GCG.....	56

Tabel 4.19 Hasil Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perhitungan NPL	68
Lampiran 2 Perhitungan LDR	69
Lampiran 3 Perhitungan GCG	70
Lampiran 4 Perhitungan Earning	71
Lampiran 5 Perhitungan Capital	72
Lampiran 6 Rasio NPF	74
Lampiran 7 Rasio FDR	82
Lampiran 8 Perhitungan GCG	74
Lampiran 9 Perhitungan Earning	83
Lampiran 10 Perhitungan Capital	84
Lampiran 11 Hasil Uji Mann Whitney	85
Lampiran 12 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	87

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Ismail,2018). Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat memilih bank sebagai tempat untuk menanamkan modal mereka. Maka dari itu, bank sangat dibutuhkan yaitu, untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat baik dalam kredit, tunai, atau produk-produk lainnya.

Jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harganya terbagi menjadi dua kelompok yaitu, bank konvensional dan bank syariah (Ismail, 2018). Adanya perbedaan tersebut, bank konvensional dan bank syariah harus bersaing untuk menjadi pilihan masyarakat. Bank konvensional sudah terlebih dahulu beroperasi di Indonesia dan ini menjadi salah satu tantangan bank syariah untuk lebih memperluas jaringan agar masyarakat banyak yang mengenal dan tertarik menjadi nasabah bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai target tersebut.

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, hal ini mendorong bank untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik, sehingga potensi krisis perbankan dapat dihindari. Seperti halnya krisis 1998, memberi pelajaran bahwa aktivitas perdagangan maupun perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Fenomena krisis 1998 serta tuntutan persaingan dunia perbankan telah mendorong Indonesia untuk menciptakan sistem pengawasan kesehatan dan kebijakan perbankan yang efektif.

Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga

perbankan dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi. Untuk mencegah terjadinya kegagalan sector perbankan, system pengawasan dan kebijakan perbankan yang efektif harus ditegakkan.

Bank Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada metode penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 penilaian kesehatan bank dikenal dengan metode *CAMELS* yaitu, *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitiity to Market Risk*. Setelah tujuh tahun berlalunya metode *CAMELS*, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru yaitu, metode *Risk-Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada resiko dan penerapan *good corporate governance* yang lebih dikenal dengan metode *RGEC*, mencakup penilaian profil resiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*). Profil resiko ini menilai resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam kegiatan operasional bank. Faktor *Good corporate governance* ini menilai kualitas hubungan manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Sedangkan faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Pada dasarnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. Maka dari itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatan dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.

Teori *signaling* digunakan sebagai teori utama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa manajemen secara alami akan tertarik untuk mengirimkan sinyal ke pasar (Bella, 2015). Salah satu cara pasar dalam memahami sinyal yang dikeluarkan oleh perbankan adalah dengan menggunakan komponen *RGEC* untuk menilai kinerja perbankan selama satu periode sehingga dapat dikategorikan sehat atau tidak, berdasarkan nilai yang diperoleh dari rating tersebut. Selanjutnya

perbankan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko dan menghindari gagalnya bank tersebut serta dapat mencegah terjadinya krisis keuangan dalam sistem perekonomian Indonesia.

Penelitian sebelumnya, Kaligis (2013) tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, menyimpulkan bahwa keempat perbankan BUMN (Mandiri, BNI, BTN dan BRI), kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki BTN dengan diperolehnya LDR dibawah standar BI untuk predikat sehat. Lasta (2014) tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *RGEC* pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2013 menyimpulkan juga bahwa tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Hamta (2014) tentang analisis *risk profile, good corporate governance, earning dan capital* sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada bank pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, juga menyimpulkan bahwa secara umum keempat (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) bank pemerintah tersebut berada pada tingkat kesehatan yang sehat dan telah menjaga tingkat kesehatannya dengan baik dan menerapkan manajemen yang efisien sesuai standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan pada penelitian Rahayu (2016) tentang analisis kesehatan bank mandiri dan bank BCA dengan metode *RGEC* tahun 2010-2014 menyimpulkan bahwa secara keseluruhan perhitungan rasio keuangan, Bank BCA memiliki predikat tingkat kesehatan bank lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri periode 2010 sampai dengan 2014.

Adanya pernyataan yang berbeda dimana tiga peneliti mengatakan bahwa hasil penilaian kesehatan bank Bank BUMN (BRI, Mandiri, BNI, BTN) semuanya sehat, tetapi salah satu peneliti mengatakan bahwa Bank swasta yaitu Bank BCA lebih baik daripada Bank mandiri yang merupakan bank BUMN.

Adanya perbedaan hasil antara peneliti sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perbankan, regulator

maupun stakeholder secara keseluruhan termasuk masyarakat untuk menjaga stabilitas sektor perbankan.

Berdasarkan perbedaan hasil kajian peneliti sebelumnya, serta masih belum banyak peneliti yang membandingkan kinerja bank umum syariah dengan bank umum konvensional khususnya pada bank BUMN yang membuka layanan konvensional sekaligus syariah, maka peneliti tertarik untuk meneliti kesehatan bank dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional dengan metode RGEC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan Bank BUMN Konvensional dilihat dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan bank BUMN Konvensional dilihat dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2016?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan bank BUMN Konvensional dilihat dari *Earnings* pada tahun 2013-2016?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan bank BUMN Konvensional dilihat dari *Capital* pada tahun 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan bank BUMN Konvensional dilihat dari *Risk profile* pada tahun 2013-2016
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan bank BUMN Konvensional dilihat dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2016

3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan bank BUMN Konvensional dilihat dari *Earnings* pada tahun 2013-2016
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank Syariah dengan bank BUMN Konvensional dilihat dari *Capital* pada tahun 2013-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk pihak-pihak yang membutuhkan yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ilmu akuntansi keuangan dan pemahaman dalam dunia perbankan serta dapat mempraktikannya untuk segala aktivitas.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi pada pihak perbankan untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan atau kajian terkait penilaian tingkat kesehatan bank untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bab 1 dan pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa , bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bank merupakan badan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan (Ismail, 2018), jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harga terbagi menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Bank Konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas perhimpunan dana. Bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapat bunga atas pinjaman(kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Besarnya *fee* atas pelayanan jasa perbankan tergantung pada bank masing-masing, dan dipengaruhi oleh kondisi persaingan antarbank. Contoh Bank Konvensional antara lain Bank BRI, BNI, Mandiri, dan Permata.

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian anatar nasabah dan

bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam perhimpunan dana, maupun penyalurannya. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut. Contoh bank syariah antara lain Syariah Mandiri, Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Permata Syariah, dan BRI Syariah.

2.1.2 Fungsi Bank

Berdasarkan Fahmi (2015:2), bank memiliki fungsi pokok sebagai bank umum, yaitu

- a) Membangun dan menyediakan jasa pelayanan pembayaran untuk kebutuhan transaksi bisnis dalam dan luar negeri
- b) Membangun investasi melalui penyaluran kredit berdasarkan kriteria dan syarat yang sesuai
- c) Menyediakan layanan penyimpanan dalam bentuk tabungan deposito, sebagai bentuk tugas bank sebagai penghimpun dana.

Sedangkan berdasarkan Rizal (2016: 48) fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi manajer investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

- b) Fungsi investor

Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

- c) Fungsi sosial

Fungsi ini merupakan sesuatu yang mendasari atau melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam

menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan.

d) Fungsi jasa keuangan

Fungsi ini tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit, dan lain sebagainya. Tetapi bank syariah harus tetap menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.3 Jenis Bank

Jenis Bank secara umum menurut Irham Fahmi (2015:3) ada 4 (empat) jenis, antara lain:

a) Bank Umum Milik Negara atau Milik Pemerintah

Bank ini didirikan oleh pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan. Contohnya Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia, dan lain-lainnya.

b) Bank Umum Milik Swasta

Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang tertera pada pasal 16, 21, dan 22 dan kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Bank umum swasta ini terbagi kepada dua bentuk lagi, yaitu

1. Bank umum swasta devisa. Contohnya Bank Arthagraha Internasional Tbk, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Ganesha, dan lain-lainnya.
2. Bank umum swasta non devisa. Contohnya Bank Artos Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna, bank Kesejahteraan ekonomi, dan lain-lainnya.

c) Bank Umum Campuran.

Bank Umum Campuran sering juga disebut dengan Join venture bank, dimana bank ini didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih di luar negeri.

Contohnya Bank DBS Indonesia, Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, dan lain-lainnya.

d) Bank Milik Pemda (Pemerintah Daerah)

Bank ini didirikan bertujuan membantu mempercepat pembangunan daerah. Contohnya Bank Jabar, Bank Aceh, Bank Sumut, Bank Jatim, dan lain-lain.

e) Bank Asing

Bank asing merupakan bank yang kantor pusatnya ada di negara induknya, namun memiliki kantor cabang di negara lain. Contohnya Citybank, HSBC, Bank of Amerika, Standard Chartered, dan lain-lainnya.

2.1.4 Sumber Dana Bank

Menurut Irham Fahmi (2015: 49) dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri.

Sumber dana ini sering disebut **pihak I** yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain.

2. Dana yang berasal dari pinjaman.

Sumber dana ini sering disebut sumber dana **pihak II** yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.

3. Dana yang berasal dari masyarakat.

Sumber dana ini sering disebut sumber dana **pihak III** yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

2.1.5 Prinsip Pengelolaan Perbankan

Prinsip yang diterapkan dalam pengelolaan perbankan (Shomad, Usanti, 2016) yaitu:

a. Prinsip Kepercayaan

Nasabah mempercayakan dananya untuk disimpan di bank dalam suatu portofolio dan dikelola dengan aman dan jujur, yang sewaktu- waktu diminta kembali oleh nasabah, dan bank mampu menyediakannya. Prinsip ini harus dipegang teguh dalam pengelolaan industri perbankan.

b. Prinsip Kerahasiaan

Prinsip rahasia bank sangat penting dijaga dalam industri perbankan karena prinsip ini merupakan jiwa dari industri perbankan. Stabilitas system keuangan akan dapat goyah jika bank tidak menganut prinsip kerahasiaan ini. Jika identitas atau keberadaan nasabah dan simpanannya atau rekeningnya, misalkan terjadi kebocoran rekening giro seorang nasabah mudah diterobos oleh pihak yang tidak berkepentingan. Maka dampaknya sudah sangat dipastikan bahwa pemilik rekening akan merasa privasinya terganggu dan akan merasa tidak aman lagi menyimpan harta miliknya di suatu bank tertentu.

c. Prinsip Kehati-hatian

Berdasarkan pasal 2 Undang-Undang Perbankan menegaskan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini dihubungkan dengan kewajiban bank untuk tidak merugikan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank, sekalipun uang yang disimpan oleh nasabah telah menjadi milik bank sejak disetorkan dan selama penyimpanan bank, dimana bank tidak dapat menggunakan secara bebas tanpa adanya rambu-rambu yang menjamin keamanan dana tersebut.

d. Prinsip mengenal nasabah

Prinsip ini adalah prinsip yang diterapkan bank untuk mencermati dan mengetahui identitas nasabah serta memantau kegiatan transaksi nasabah, termasuk pelaporan jika terdapat transaksi yang diduga mencurigakan. Ketidacukupan penerapan prinsip mengenal nasabah dapat memperbesar risiko yang dihadapi bank dan dapat mengakibatkan

kerugian keuangan yang signifikan bagi bank dari sisi aktiva maupun pasiva bank.

2.1.6 Peran Bank

Menurut Fahmi (2015:14) peran bank adalah sebagai berikut:

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Dalam hal ini, bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih aset yang liquid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*Borrowers*)

2. Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, bunga dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4. Efisiensi (*efficiency*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan.

2.1.7 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut fahmi (2015:123) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (2011:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang berisi tentang rincian keuangan suatu

perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.8 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2011:4) laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak antara lain:

a. Neraca

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang) dan modal sendiri (kelebihan aktiva di atas utang)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan ini memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut, serta memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun).

c. Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri

Laporan ini digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan Modal Sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkas perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu.

d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan ini memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

2.1.9 Laporan Keuangan Bank

Menurut Fahmi (2015: 124) ,Secara konsep umum laporan keuangan bank ada 2 (dua), yaitu laporan inti, dan laporan pelengkap. Berikut adalah laporan inti yaitu:

1. Neraca
2. Daftar perhitungan laba/rugi.

Sedangkan laporan pelengkap yang digunakan untuk memperkuat laporan inti yaitu:

1. Laporan komitmen dan kontijensi
2. Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum
3. Laporan transaksi valuta asing dan derivatif
4. Laporan kualitas aktiva produktif dan derivatif
5. Perhitungan rasio keuangan
6. Pengurus bank dan pemilik bank.

2.1.10 Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan berjalan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas dan pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Menurut Fahmi (2015: 183), penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Penilaian kesehatan bank ini, pihak perbankan dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011), Manajemen bank harus memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu :

1. Berorientasi Risiko.
2. Proporsionalitas

3. Materialitas dan signifikansi
4. Komprehensif dan Terstruktur

Berikut adalah Peringkat Komposit Tingkat kesehatan Bank meliputi lima hal yaitu:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1)
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2)
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3)
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4)
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Urutan peringkat komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat.

PK -1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK- 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK- 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK- 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi

	pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Berdasarkan Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, tiap-tiap komponen pada rasio keuangan yang menempati peringkat komposit akan diberikan penilaian sebagai berikut:

Peringkat 1 = Nilai 5

Peringkat 2 = Nilai 4

Peringkat 3 = Nilai 3

Peringkat 4 = Nilai 2

Peringkat 5 = Nilai 1

Tabel 2.1

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86 - 100	PK 1	Sangat Sehat
71- 85	PK 2	Sehat
61- 70	PK 3	Cukup Sehat
41- 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: (Dwinanda dan Wiaguntini, 2015)

2.1.11 Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, metode penilaian kesehatan bank dihitung dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual atau konsolidasi. Metode *Risk based Bank Rating* ini menggantikan metode sebelumnya yaitu *CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk)*. Metode *RBBR (Risk based Bank Rating)* digunakan untuk mengukur kesehatan bank dari segi pendekatan resiko. Seperti yang kita tahu, bahwa bank sangat rentan terhadap timbulnya resiko. Diharapkan dengan metode ini, bisa ditinjau tingkat kesehatan bank manaya yang memiliki resiko tinggi, medium, dan yang rendah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, pada pasal 6, bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Profil risiko (*risk profile*)
- 2) Good Corporate Governance (GCG)
- 3) Rentabilitas (*earnings*); dan
- 4) Permodalan (*capital*)

2.1.11.1 Profil risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE 13/24/DPNP 2011, penilaian terhadap faktor risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Ada 8 (delapan) risiko yaitu: Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko strategik, Risiko kepatuhan, dan Risiko reputasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran faktor risk profile pada faktor risiko kredit dan risiko likuiditas saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko yang lainnya.

- a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit ini umumnya terdapat pada seluruh aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

Berdasarkan Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012, Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

Bank Syariah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Jumlah pembiayaan}} \times 100\%$$

Bank BUMN Konvensional

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat

Peringkat 1	Sangat sehat	$NPF/NPL < 2\%$
Peringkat 2	Sehat	$2\% \leq NPF/NPL < 5\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF/NPL < 8\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF/NPL < 12\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$NPF/NPL \geq 12\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Berdasarkan Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012, Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Bank Syariah

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank BUMN Konvensional

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat

Peringkat 1	Sangat Sehat	$50\% < \text{FDR/LDR} \leq 75\%$
Peringkat 2	Sehat	$75\% < \text{FDR/LDR} \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR/LDR} \leq 100\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$100\% < \text{FDR/LDR} \leq 120\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$\text{FDR/LDR} > 120\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

2.1.11.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut World Bank, pengertian Good Corporate Governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis berikut ini: pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank sebagaimana dimaksud pada angka 1, kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank, dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Peringkat faktor GCG dikategorikan menjadi 5 yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, peringkat 5. Peringkat yang lebih kecil menunjukkan bahwa penerapan GCG telah berjalan baik. Berikut merupakan matrik peringkat faktor GCG :

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat

Peringkat 1	GCG <1,50
Peringkat 2	1,50 ≤ GCG < 2,50
Peringkat 3	2,50 ≤ GCG < 3,50
Peringkat 4	3,50 ≤ GCG < 4,50
Peringkat 5	4,50 ≤ GCG ≤ 5,00

Sumber: SE 12/13/DPbS 2010

2.1.11.3 Earnings

Earnings merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya yaitu modal sendiri dan modal asing (Martien.2016). Penilaian faktor rentabilitas meliputi kinerja rentabilitas, manajemen rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas, rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, melalui aspek kuantitatif ataupun kualitatif.

Berdasarkan Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012, Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat

Peringkat 1	ROA > 1,5 %
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	0% < ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	ROA ≤ 0%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

2.1.11.4 Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan SE No.13/24/DPNP/2011 Penilaian atas faktor permodalan ini mencakup pengevaluasian terhadap modal yang cukup dan pengelolaan permodalan yang cukup. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja peer group serta kecukupan manajemen permodalan bank. Penentuan peer group, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Perhitungan Permodalan ini dengan *Capital Adequacy Ratio*. CAR yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang menganung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. CAR ini juga dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, tujuannya untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah adanya permodalan bank tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Liora, Taufik, dan Anisma, 2014). Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin sehat bank tersebut (Wasiuzzaman dan Gunasegavan, 2013). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total modal}}{\text{(ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Peringkat

Peringkat 1	CAR ≥ 12%
Peringkat 2	9% ≤ CAR < 12%
Peringkat 3	8% ≤ CAR < 9%
Peringkat 4	6% < CAR < 8%
Peringkat 5	CAR ≤ 6%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank dari peneliti sebelumnya, antara lain:

Tabel 2.7 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Metode	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadia Iffatul Ulya	2014	Metode Komparatif	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan bank Syariah dan Konvensional berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital pada Tahun 2012-1013	Bahwa tidak terdapat perbedaan pada profile risk, earning, dan capital, sedangkan untuk GCG terdapat perbedaan yang signifikan.
2.	Zain Nahdi	2017	Metode Kuantitatif	Analisis Perbandingan bank Syariah Non Devisa dan Bank Syariah Devisa ditinjau dari Kinerja Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial dengan metode RGEC dan Sharia Conformity Indicator.	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis bank syariah devisa dan bank syariah non devisa dari segi FDR, GCG, ROA, sedangkan untuk ROE, CAR, PSR, ZR terdapat perbedaan yang signifikan

2.	Firdaus Worokin asih	2018	Metode kuantitatif deskriptif	Analisis Kesehatan Bank menggunakan pendekatan Faktor REC pada Bank BUMN dan Bank AsingTahun 2013-2016	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai NPL, NIM, CAR pada Bank BUMN dan Bank Asing, tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai LDR dan ROA pada kedua bank tersebut.
3.	Destiana	2019	Metode komparatif	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa menggunakan metode RGEC pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah 2013-2017	Bahwa terdapat perbedaan pada rasio NPF, ROA, ROE, dan CAR. Sedangkan pada rasio FDR, BOPO, dan GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4.	Rahmaw ati, Yanti	2019		Perbandingan Tingkat	Bahwa hasil uji hipotesis

				<p>Kesehatan Bank konvensional dan Bank Syariah dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada tahun 2011-2015</p>	<p>menggunakan uji Man Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan risk profile bank konvensional dan bank syariah. Tidak ada perbedaan GCG, earnings, dan capital bank konvensional dan bank syariah.</p>
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu pada sampel penelitian dan tahun penelitian. Peneliti saat ini menggunakan sampel penelitian Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional tahun 2013-2016. Sedangkan Nadia Iffatul (2014) meneliti Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan bank Syariah dan Konvensional berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital pada Tahun 2012-2013, Zain Nahdi (2017) meneliti Perbandingan bank Syariah Non Devisa dan Bank Syariah Devisa ditinjau dari Kinerja Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial dengan metode RGEC dan Sharia Conformity Indicator, Firdaus Worokinasih (2018) meneliti Kesehatan Bank menggunakan pendekatan Faktor REC pada Bank BUMN dan Bank Asing Tahun 2013-2016, Destiana (2019) meneliti Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa menggunakan metode RGEC pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah 2013-2017, dan Rahmawati, Yanti (2019) meneliti tentang Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank konvensional dan Bank Syariah dengan metode RGEC

(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada tahun 2011-2015

2.3 Hipotesis

RGEC merupakan system penilaian tingkat kesehatan industry perbankan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan faktor-faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Oleh karena itu, bank syariah dan bank bumh konvensional menggunakan empat faktor ini dalam menilai tingkat kesehatannya, dalam perhitungannya terdapat perbedaan yang mendasar terkait penilaian keduanya, mengingat karakteristik kegiatan usaha perbankan syariah yang tidak sama sepenuhnya dengan perbankan BUMN Konvensional. Selain itu bank syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip yang ada.

2.3.1 Perbedaan tingkat kesehatan bank ditinjau dari Risk Profile

Profil resiko digunakan untuk menilai resiko inheren manajemen dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang menyatakan bank dengan peringkat 5 menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki resiko yang tergolong tinggi dima kualitas penerapan manajemen resiko yang tidak memadai dan mencerminkan suatu bank sedang dalam masalah. Hal ini dapat mempengaruhi menurunnya minat para investor akan saham perbankan. Sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Menurut penelitian Rahmawati (2019) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan risk profile pada bank syariah dan konvensional. Sedangkan pada penelitian Nadia (2014) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan profile risiko pada bank syariah dan konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menghipotesiskan bahwa:

H_1 : *Terdapat perbedaan risk profile bank syariah dan bank BUMN konvensional*

2.3.2 Perbedaan tingkat kesehatan bank ditinjau dari Good Corporate Governance

Faktor GCG merupakan faktor penilaian manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Pelaksanaan GCG berlandaskan pada lima dasar yaitu: akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Menurut Sugari (2015) bahwa, pelaksanaan good corporate governance pada industry perbankan syariah berlandaskan pada lima prinsip diatas. Sedangkan bank konvensional tidak terdapat aspek kewajaran (fairness) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam penerapan GCG bank Syariah juga menerapkan prinsip kekeluargaan, keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan, sedangkan hal ini belum diperhatikan oleh bank konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menghipotesiskan bahwa :

H₂ : Terdapat perbedaan GCG bank syariah dan bank BUMN konvensional

2.3.3 Perbedaan tingkat kesehatan Bank ditinjau dari Earning

Rentabilitas sebagai salah satu penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai berdasarkan Return on Asset (ROA). ROA merupakan indikator manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat laba yang dihasilkan oleh bank. Bank konvensional yang mempunyai transaksi lebih luas daripada bank syariah sehingga mempunyai tingkat profitabilitas lebih baik dibandingkan bank syariah yang memiliki batasan-batasan bertransaksi.

Menurut penelitian Destiana (2019), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ROA pada tingkat kesehatan bank sedangkan menurut penelitian Nadia (2014) tidak terdapat perbedaan rasio ROA pada tingkat kesehatan bank Syariah dan Konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menghipotesiskan bahwa:

H₃ : Terdapat perbedaan earning bank syariah dan bank BUMN konvensional.

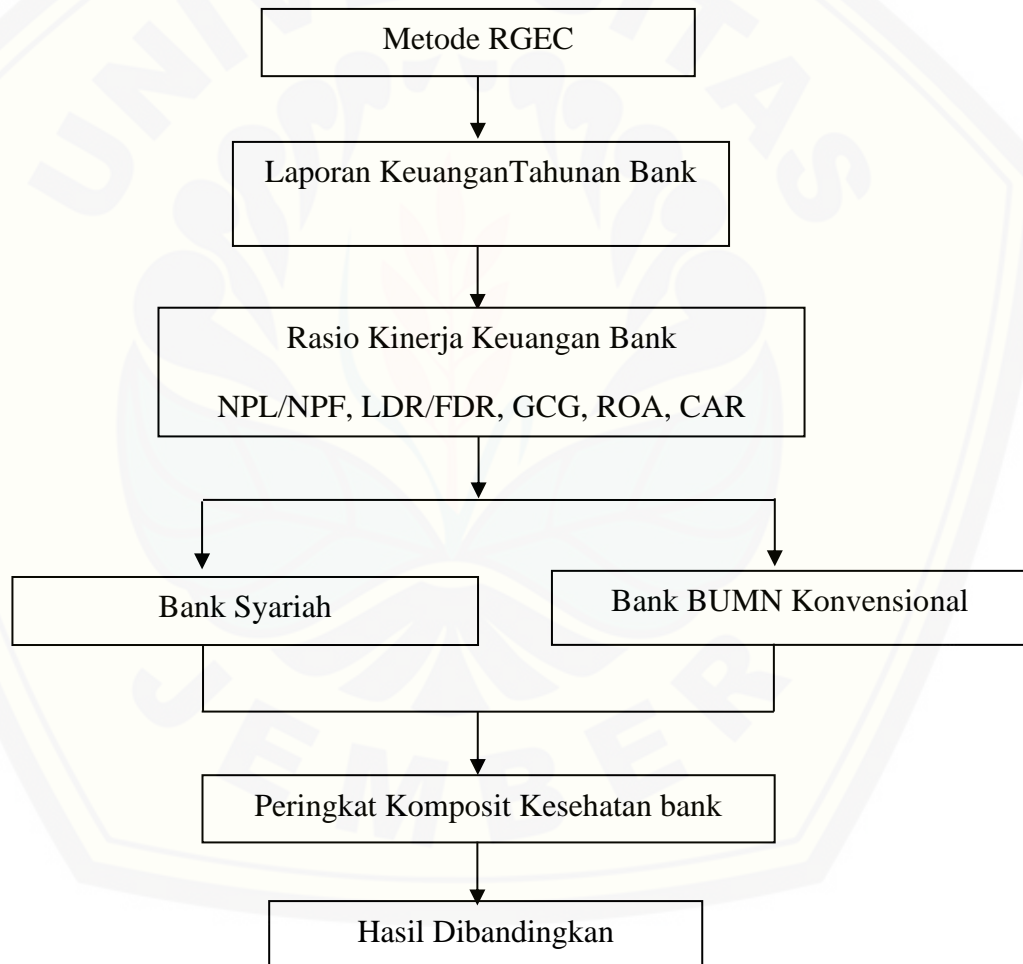
2.3.4 Perbedaan tingkat kesehatan bank ditinjau dari Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu meminimalisir risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka semakin sehat bank tersebut begitu juga sebaliknya. Dalam ketentuan peraturan Bank Indonesia, setiap bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR pada bank konvensional diketahui melalui total modal dibagi aktiva menurut risiko, sedangkan ATMR pada bank syariah dilihat terlebih dahulu bahwa aktiva dibagi menjadi dua, yaitu aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan atau dana pinjaman (wadi'ah, qard dan sejenisnya) adalah 100% dan aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (baik general ataupun restricted investment account) adalah 50%. Menurut penelitian Firdaus (2018) dan Destiana (2019) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, sedangkan pada penelitian Nadia (2014) dan Rahmawati (2019) menyimpulkan tidak terdapat perbedaan pada rasio CAR. Maka berdasarkan penjelasan ini, peneliti menghipotesiskan bahwa :

H₄: Terdapat perbedaan capital adequacy ratio bank syariah dan bank BUMN konvensional.

2.4 Kerangka Berpikir

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu bank serta kinerjanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang penilaiannya dilakukan berdasarkan perhitungan laporan tahunan tiap-tiap bank menggunakan rasio yang telah ditetapkan. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang terdiri dari faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital digunakan untuk mengetahui kinerja bank dalam mengelola risiko serta efektivitas usahanya. Berikut adalah gambar 2.8 kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Sumber: Hasil Olahan Penulis

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:12) adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks dan rinci. Penelitian ini juga termasuk penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel sama dengan variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam kurun waktu yang berbeda Siregar, 2010)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional dengan periode pengamatan tahun 2013-2016. Sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional yang mempublikasikan laporan tahunannya selama tahun 2013-2016,
2. Bank yang mengeluarkan laporan GCG pada tahun 2013-2016
3. Data rasio kinerja keuangan di dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing bank.

Bank Syariah	Bank BUMN Konvensional
Bank BRI	Bank BRI
Bank Mandiri	Bank Mandiri
Bank BNI	Bank BNI
Jumlah Pengamatan Penelitian : (6x4Tahun) = 24	

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa bukti serta catatan atau laporan historis. Data sekunder dalam penelitian ini dari laporan Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penilaian profil risiko yang tercantum dalam laporan profil risiko pada laporan tiap bank per tahun 2013-2016
- b. Hasil self assessment pelaksanaan Good Corporate Governance pada laporan tahunan tiap bank per tahun 2013-2016
- c. Nilai Return on Asset yang tercatat di laporan tiap bank per tahun 2013-2016
- d. Nilai Capital Adequacy Ratio yang tercatat di laporan tahunan tiap bank per tahun 2013-2016.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 146) metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, memo, atau dalam bentuk laporan. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, laporan keuangan Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional periode 2013-2016. Sedangkan Studi Pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1//PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Profil Risiko (Risk Profile)

Risiko Kredit yang dimana rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

Bank Syariah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Jumlah pembiayaan}} \times 100\%$$

Bank BUMN Konvensional

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas dirumuskan sebagai berikut :

Bank Syariah

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank BUMN Konvensional

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Good Corporate Governance

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia dilakukan secara self assessment oleh bank yang bersangkutan.

c. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, manajemen rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

d. Permodalan (Capital)

Penilaian terhadap faktor Permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Permodalan adalah hak kepemilikan perusahaan atas kekayaan perusahaan. Permodalan ini diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total modal}}{\text{(ATMR)}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan laporan keuangan tahunan pada masing-masing Bank yang berkaitan dengan penelitian
2. Menganalisis *Profile risiko*
 - a. Menghitung Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan Bank Syariah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Jumlah pembiayaan}} \times 100\%$$

Bank BUMN Konvensional

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 . Kriteria Penilaian Peringkat Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF/NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF/ NPL > 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF/NPL > 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF/NPL > 12%

5	Tidak Sehat	NPF/NPL \geq 12%
---	-------------	--------------------

Sumber= Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

b. Menghitung Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung dengan ratio *Loan to Deposit Ratio*:

Bank Syariah

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank BUMN Konvensional

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Peringkat Risiko Likuiditas

Peringkat 1	Sangat Sehat	$50\% < FDR/LDR \leq 75\%$
Peringkat 2	Sehat	$75\% < FDR/LDR \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$85\% < FDR/LDR \leq 100\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$100\% < FDR/LDR \leq 120\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$FDR/LDR > 120\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

c. Menganalisis Good Corporate Governance

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP, penilaian *Good Corporate Governance* dengan self assesment meliputi beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern

8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
11. Rencana strategis bank.

d. Analisis Rentabilitas

Untuk menghitung rentabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Peringkat Rentabilitas

Peringkat 1	Sangat Sehat	ROA > 1,5 %
Peringkat 2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Peringkat 3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

e. Analisis Permodalan

Untuk menghitung kecukupan modal menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Total modal}}{\text{(ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Peringkat Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR ≥ 12%

2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber= Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank 2012

3. Menganalisa data secara statistik dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan melakukan *uji independent sampel t-test*, sedangkan bila data berdistribusi tidak normal akan dilakukan uji *mann whitney*.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program IBM SPSS Statistic yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan indikator jika nilainya diatas 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilainya dibawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Independent sampel T-Test

Uji *independent sampel T-Test* merupakan analisa yang digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua sampel yang saling independent atau tidak berkaitan. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa uji *sample t test* merupakan analisis statistik yang bertujuan membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Uji ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank BUMN konvensional. Tujuan dari uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan, sehingga hipotesis yang dibuat ditentukan dengan indikator sebagai berikut yaitu,

1. Uji kesamaan variansi (*levene's test*).

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok atau tidak. Jika probabilitas (sig.) dari *Levene's test* lebih besar dari nilai 0,05, berarti bahwa variansi kedua kelompok adalah sama, maka probabilitas (sig.) uji – t yang dibaca adalah baris pertama (*Equal Variances Assumed*). Tetapi jika probabilitas (sig) dari *Levene's test* lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05, berarti bahwa kedua variansi kelompok adalah tidak sama/ berbeda, maka probabilitas (sig.) uji-t yang dibaca adalah pada baris kedua (*Equal Variances Not Assumed*).

- a. Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig. 0,05) atau t- dihitng lebih besar atau sama dengan t- tabel atau Ho diterima.
- b. Asymp. Sig lebih kecil dari 0,005 (Sig< 0,005) atau t- dihitng lebih kecil dari t- tabel atau Ho ditolak.

3. Pengujian Mann- Whitney Test

Uji *Mann-Whitney Test* merupakan metode statistika non parametrik yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya ordinal (Sugiono,2012). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dari dua poulasi data yang saling independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji hipotesis *Mann-Whitney Test* dengan dua sampel independen. Indikator Uji *Mann Whitney Test* ditentukan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig. > 0.005) atau Z hitng lebih besar atau sama dengan Z tabel atau Ho ditolak.
- b. Asympg. Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.005) atau Z hitng lebih kecil dari Z tabel Ho diterima.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional periode 2013-2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil Uji *Independent sample t-test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor *risk profile* periode tahun 2013-2016
2. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil Uji *Mann Whitney*, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor GCG tahun 2013-2016.
3. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil Uji *Independent sample t-test*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor *Earning* tahun 2013-2016.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional dari hasil Uji *Mann Whitney*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank BUMN konvensional pada faktor *Capital* tahun 2013-2016.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian, adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan selama penelitian yaitu

- a. data keuangan perbankan yang dijadikan sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank tidak sepenuhnya tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

- b. ada beberapa indikator yang belum dapat dinilai seperti resiko pasar, resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan, resiko reputasi. Sehingga dalam faktor *risk profie* tidak semua indikator dinilai hanya resiko kredit dan resiko likuiditas saja karena keterbatasan informasi dari bank yg diteliti.

5.3 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh informasi tentang data-data keuangan perbankan yang lebih lengkap guna menunjang penelitian tentang tingkat kesehatan bank
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan perusahaan sudah memperbarui beberapa indikator resiko yang saat ini belum bisa dinilai sehingga peneliti bisa menilai indikator resiko tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiana, Rusta. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan bank Syariah Devisa dan Non Devisa menggunakan Metode RGEC. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Dwinanda, Wiagustini. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC. E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Fahmi, I. 2015. Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriana Nur. 2015. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional Metode RGEC. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 17. Nomor 02. September.
- Hamta, Firdaus. 2014. Analisa Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital Sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di BEI 2011-2013. Jurnal Measurement Vol 8 No. 1 Maret 2014.
- Hendri, Saladin. 2019. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk tahun 2011-2015). Jurnal Media Wahana Ekonomika 13 (4) .
- Indriantoro & Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Ismail. 2018. Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kaligis, Yulia. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013

Kurniawati, Rizka. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan Metode Risk Based Bank Rating. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Lasta, Heidy. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2011-2013. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 13 No. 2 Agustus 2014.

Lestari, Septiani. 2016. Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR PASAR RAYA KUTA. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 1.

Martien. 2016. Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas pada PT Multi Indocitra, Tbk. Dan Entitas Anak. Jurnal FinAcc, Vol 1, No.6.

Murniadi, Ginting, dkk. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Pusat Riset Edukasi bank Sentral (PRES) Bank Indonesia.

Nahdi, Zain. 2017. Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa dan Bank Syariah Devisa Ditinjau dari Kinerja Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial dengan metode RGEC dan Sharia Conformity Indicator periode 2011-2015. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan Vol. 4 No. 3 Maret 2018.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/ 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank UMUM

Rahayu, Dwi. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dengan Metode RGEC Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol. 11 No. 1.

Santoso, Singgih. 2010. Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Shomad, Usanti. 2016. Hukum Perbankan. Jakarta. Kencana.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Sugari, Bella Puspita. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan menggunakan Metode RGEC. Jurnal.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah.

Ulya, Nadia Iffatul. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .

Worokinasih, Firdaus. 2018. Analisis Kesehatan Bank menggunakan Pendekatan Faktor Risk Profile, Earnings, dan Capital (Studi paa Bank BUMN dan Bank Asing periode 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 61 No. 1 Agustus 2018.

Yanti, Rahmawati. 2019. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 7, No. 1, Desember 2019.

Annual report Bank BRI tahun 2013-2016

Annual report Bank BRI Syariah tahun 2013-2016

Annual report Bank BNI tahun 2013-2016

Annual report Bank BNI Syariah tahun 2013-2016

Annual report Bank Mandiri tahun 2013-2016

Annual report Bank Mandiri Syariah tahun 2013-2016



LAMPIRAN 1. Perhitungan Rasio Kredit , NPL (*Non Performing Loan*)

Bank BUMN Konvensional

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tahun 2013				
Jenis Kredit Bermasalah		BRI	BNI	MANDIRI
Kredit Kurang				
Lancar	A	930.623.000.000	546.276.000.000	30.454.000.000
Diragukan	B	949.415.000.000	736.350.000.000	40.038.000.000
Macet	C	3.624.233.000.000	4.138.417.000.000	6.312.000.000
Total Kredit Bermasalah	d= a+b+c	5.504.271.000.000	5.421.043.000.000	76.804.000.000
Total Kredit	E	434.316.466.000.000	250.637.843.000.000	4.511.545.000.000
NPL	(d/e)*100%	1,27%	2,16%	1,70%

Tahun 2014				
Jenis Kredit Bermasalah		BRI	BNI	MANDIRI
Kredit Kurang				
Lancar	A	1.043.082.000.000	391.745.000.000	36.056.000.000
Diragukan	B	1.201.996.000.000	851.119.000.000	40.092.000.000
Macet	c	3.974.665.000.000	4.193.876.000.000	6.056.000.000
Total Kredit Bermasalah	d= a+b+c	6.219.743.000.000	5.436.740.000.000	82.204.000.000
Total Kredit	e	495.097.288.000.000	277.622.281.000.000	5.893.135.000.000
NPL	(d/e)*100%	1,26%	1,96%	1,39%

TAHUN 2015				
Jenis Kredit Bermasalah		BRI	BNI	MANDIRI
Kredit Kurang Lancar	a	1.160.311.000.000	2.772.628.000.000	51.276.000.000
Diragukan	b	1.224.930.000.000	848.223.000.000	76.581.000.000
Macet	c	4.213.597.000.000	5.138.759.000.000	8.736.000.000
Total Kredit Bermasalah	d= a+b+c	6.598.838.000.000	8.759.610.000.000	136.593.000.000
Total Kredit	e	564.480.538.000.000	326.105.149.000.000	7.907.449.000.000
NPL	(d/e)*100%	1,17%	2,69%	1,73%

TAHUN 2016				
Jenis Kredit Bermasalah		BRI	BNI	MANDIRI
Kredit Kurang				
Lancar	a	1.056.103.000.000	1.593.966.000.000	8.949.665.000.000
Diragukan	b	1.128.476.000.000	838.648.000.000	2.330.010.000.000
Macet	c	4.605.802.000.000	9.211.661.000.000	11.402.536.000.000

Total Kredit Bermasalah	d= a+b+c	6.790.381.000.000	11.644.275.000.000	22.682.211.000.000
Total Kredit	e	643.470.975.000.000	393.275.392.000.000	556.752.621.000.000
NPL	(d/e)*100%	1,06%	2,96%	4,07%

LAMPIRAN 2. Perhitungan Rasio Likuiditas , LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Bank BUMN Konvensional

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

TAHUN 2013

KETERANGAN	BRI	BNI	MANDIRI	
Total Kredit yang diberikan	a	434.316.466.000.000	250.637.843.000.000	467.170.449.000.000
Giro	b	57.222.180.000.000	53.283.402.000.000	73.407.173.000.000
Tabungan	c	209.402.168.000.000	111.760.963.000.000	194.666.850.000.000
Deposito	d	142.909.210.000.000	80.960.766.000.000	141.678.473.000.000
Total Dana Pihak Ketiga	e= b+c+d	409.533.558.000.000	246.005.131.000.000	409.752.496.000.000
LDR	(a/e)*100%	106,05%	101,88%	114,01%

TAHUN 2014

KETERANGAN	BRI	BNI	MANDIRI	
Total Kredit yang diberikan	a	495.097.288.000.000	277.622.281.000.000	523.101.817.000.000
Giro	b	57.587.994.000.000	54.650.791.000.000	78.978.806.000.000
Tabungan	c	231.752.871.000.000	110.799.457.000.000	206.721.119.000.000
Deposito	d	224.908.019.000.000	91.556.669.000.000	194.429.347.000.000
Total Dana Pihak Ketiga	e= b+c+d	514.248.884.000.000	257.006.917.000.000	480.129.272.000.000
LDR	(a/e)*100%	96,28%	108,02%	108,95%

TAHUN 2015

KETERANGAN	BRI	BNI	MANDIRI	
Total Kredit yang diberikan	a	564.480.538.000.000	326.105.149.000.000	586.675.437.000.000
Giro	b	79.727.184.000.000	60.027.724.000.000	101.230.304.000.000
Tabungan	c	266.577.020.000.000	122.828.002.000.000	220.932.545.000.000
Deposito	d	206.195.338.000.000	110.909.822.000.000	178.910.651.000.000
Total Dana Pihak Ketiga	e= b+c+d	552.499.542.000.000	293.765.548.000.000	501.073.500.000.000

LDR	(a/e)*100%	102,17%	111,01%	117,08%
-----	------------	---------	---------	---------

TAHUN 2016

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Total Kredit yang diberikan	a	643.470.975.000.000	393.275.392.000.000	649.322.953.000.000
Giro	b	96.910.036.000.000	91.526.009.000.000	124.363.627.000.000
Tabungan	c	213.038.606.000.000	139.602.521.000.000	246.865.846.000.000
Deposito	d	213.038.606.000.000	119.339.285.000.000	211.321.524.000.000
Total Dana Pihak Ketiga	e= b+c+d	522.987.248.000.000	350.467.815.000.000	582.550.997.000.000
LDR	(a/e)*100%	123,04%	112,21%	111,46%

LAMPIRAN 3. Perhitungan GCG (Good Corporate Governance)

TAHUN 2013

KET	BRI	BNI	MANDIRI
Nilai Komposit	1,29	2	2
Peringkat	Sangat Baik	Baik	Baik

TAHUN 2014

KET	BRI	BNI	MANDIRI
Nilai Komposit	1,14	2	2
Peringkat	Sangat baik	Baik	Baik

TAHUN 2015

KET	BRI	BNI	MANDIRI
Nilai Komposit	1,17	2	2
Peringkat	Sangat baik	Baik	Baik

TAHUN 2016

KET	BRI	BNI	MANDIRI
Nilai Komposit	2	2	1
Peringkat	Baik	Baik	Sangat baik

LAMPIRAN 4. Perhitungan Rasio Earning, ROA (Return On Aset)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

TAHUN 2013

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Laba Sebelum Pajak	a	27.910.066.000.000	11.278.165.000.000	24.061.837.000.000
Aset Awal Tahun				
2012	b	551.336.790.000.000	333.303.506.000.000	635.618.708.000.000
Aset Akhir Tahun				
2013	c	626.182.926.000.000	386.654.815.000.000	733.099.762.000.000
Rata-rata Total Aset	d= (b+c)/2	588.759.858.000.000	359.979.160.500.000	684.359.235.000.000
ROA	(a/d)*100%	4,74%	3,13%	3,52%

TAHUN 2014

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Laba Sebelum Pajak	a	30.859.073.000.000	13.524.310.000.000	26.008.015.000.000
Aset Awal Tahun				
2013	b	626.182.926.000.000	386.654.815.000.000	733.099.762.000.000
Aset Akhir Tahun				
2014	c	801.995.021.000.000	416.573.706.000.000	855.039.673.000.000
Rata-rata Total Aset	d= (b+c)/2	714.088.973.500.000	401.614.260.500.000	794.069.717.500.000
ROA	(a/d)*100%	4,32%	3,37%	3,28%

TAHUN 2015

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Laba Sebelum Pajak	a	32.494.018.000.000	11.466.148.000.000	26.369.430.000.000
Aset Awal Tahun				
2014	b	801.984.190.000.000	416.573.706.000.000	855.039.673.000.000
Aset Akhir Tahun				
2015	c	878.426.312.000.000	508.595.288.000.000	910.063.409.000.000
Rata-rata Total Aset	d= (b+c)/2	840.205.251.000.000	462.584.497.000.000	882.551.541.000.000
ROA	(a/d)*100%	3,87%	2,48%	2,99%

TAHUN 2016

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Laba				
Sebelum				
Pajak	a	33.973.770.000.000	14.302.905.000.000	18.572.965.000.000
Aset Awal				
Tahun 2015	b	878.426.312.000.000	508.595.288.000.000	910.063.409.000.000
Aset Akhir				
Tahun 2016	c	1.003.644.426.000.000	603.031.830.000.000	1.038.706.009.000.000

Rata-rata				
Total Aset	$d = (b+c)/2$	941.035.369.000.000	555.813.559.000.000	974.384.709.000.000
ROA	$(a/d)*100\%$	3,61%	2,57%	1,91%

LAMPIRAN 5. Perhitungan Rasio Capital, CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Total modal}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$$

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Modal Inti	a	65.964.040.000.000	40.910.072.000.000	65.853.989.000.000
Modal Pelengkap	b	3.507.996.000.000	2.653.348.000.000	7.491.432.000.000
Total Modal	$c = a+b$	69.472.036.000.000	43.563.420.000.000	73.345.421.000.000
ATMR Kredit	d	331.161.598.000.000	251.141.940.000.000	431.632.851.000.000
ATMR Operasional	e	75.401.807.000.000	35.995.559.000.000	57.671.278.000.000
ATMR Pasar	f	2.294.988.000.000	1.479.282.000.000	1.972.041.000.000
Total ATMR	$g = d+e+f$	408.858.393.000.000	288.616.781.000.000	491.276.170.000.000
CAR	$(c/g)*100\%$	16,99%	15,09%	14,93%

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Modal Inti	a	82.108.763.000.000	47.618.199.000.000	79.052.150.000.000
Modal Pelengkap	b	3.597.794.000.000	2.733.851.000.000	6.427.547.000.000
Total Modal	$c = a+b$	85.706.557.000.000	50.352.050.000.000	85.479.697.000.000
ATMR Kredit	d	381.065.044.000.000	268.430.052.000.000	445.254.441.000.000
ATMR Operasional	e	83.790.585.000.000	41.227.618.000.000	67.786.852.000.000
ATMR Pasar	f	3.326.447.000.000	827.732.000.000	1.863.243.000.000
Total ATMR	$g = d+e+f$	468.182.076.000.000	310.485.402.000.000	514.904.536.000.000
CAR	$(c/g)*100\%$	18,31%	16,22%	16,60%

KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Modal Inti	a	89.992.393.000.000	64.251.153.000.000	93.252.808.000.000
Modal Pelengkap	b	20.588.224.000.000	9.547.647.000.000	14.135.338.000.000
Total Modal	$c = a+b$	110.580.617.000.000	73.798.800.000.000	107.388.146.000.000
ATMR Kredit	d	434.295.934.000.000	329.342.843.000.000	497.912.789.000.000

ATMR				
Operasional	e	2.572.131.000.000	47.746.053.000.000	78.627.774.000.000
ATMR Pasar	f	96.206.873.000.000	1.475.750.000.000	805.426.000.000
Total ATMR	g= d+e+f	533.074.938.000.000	378.564.646.000.000	577.345.989.000.000
CAR	(c/g)*100%	20,74%	19,49%	18,60%

TAHUN 2016				
KETERANGAN		BRI	BNI	MANDIRI
Modal Inti	a	136.670.139.000.000	79.644.529.000.000	130.356.495.000.000
Modal Pelengkap	b	6.240.293.000.000	4.633.546.000.000	7.075.719.000.000
Total Modal	c= a+b	142.910.432.000.000	84.278.075.000.000	137.432.214.000.000
ATMR Kredit	d	502.423.401.000.000	378.715.505.000.000	549.646.704.000.000
ATMR Operasional	e	111.898.899.000.000	54.098.017.000.000	91.932.008.000.000
ATMR Pasar	f	9.535.428.000.000	2.540.057.000.000	1.800.778.000.000
Total ATMR	g= d+e+f	623.857.728.000.000	435.353.579.000.000	643.379.490.000.000
CAR	(c/g)*100%	22,91%	19,36%	21,36%

LAMPIRAN 6. PERHITUNGAN Rasio NPF (Non Performing Financing)

TAHUN 2013

Bank BRI Syariah

Rasio Keuangan						Financial Ratios
I. Permodalan						I. Capital
1. CAR	14.49%	11.35%	14.74%	20.62%	17.04%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	20.25%	24.03%	21.76%	15.96%	23.74%	2. Fixes Assets to Capital
II. Aktiva Produktif						II. Earning Assets
1. Aktiva Produktif bermasalah	3.49%	2.55%	2.42%	2.99%	2.75%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4.06%	3.00%	2.77%	3.19%	3.20%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3.26%	1.84%	2.12%	2.14%	1.07%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.56%	1.79%	1.34%	1.76%	2.96%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas						III. Rentability
1. ROA	1.15%	1.19%	0.20%	0.35%	0.53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	10.20%	10.41%	1.19%	1.28%	3.35%	2. Return on Equity (ROE)

Bank BNI Syariah

RASIO KEUANGAN PENTING Key Financial Ratios

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

KETERANGAN	2013	2012	2011	Description
TINGKAT PENGEMBALIAN ASET	1,37%	1,48%	1,29%	Return on Assets
TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS	11,73%	10,18%	6,63%	Return on Equity
RASIO KECUKUPAN MODAL DENGAN MEMPERHITUNGKAN RISIKO KREDIT	16,54%	19,29%	20,75%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit Risk
RASIO KECUKUPAN MODAL DENGAN MEMPERHITUNGKAN RISIKO KREDIT/ PENYALURAN DANA DAN RISIKO PASAR	16,23%	19,07%	20,67%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit and Market Risk
ASET TETAP TERHADAP MODAL	13,46%	12,79%	8,03%	Fix Assets to Capital
ASET PRODUKTIF BERMASALAH	1,53%	1,58%	2,72%	Non Performing Earning Assets
PEMBIAYAAN BERMASALAH KOTOR	1,86%	2,02%	3,62%	Gross NPF

Bank Mandiri Syariah

kegiatan monitoring penggerak masalah pembiayaan BSM melalui kualitas *monitoring* pembiayaan. NPF BSM lebih rendah terhadap NPF Perbankan Syariah sebesar 2,62%.

7. Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2012	2013
CAR	13,82%	14,10%
ROA	2,25%	1,53%
ROE	25,05%	15,34%
BO/PO	73,00%	84,03%
FDR	94,40%	89,37%
NPF-NET	1,14%	2,29%
NPF-GROSS	2,82%	4,32%
NRM	7,25%	7,25%
Current Ratio	155,26%	178,65%
DER	219,31%	226,85%
DAR	16,91%	17,24%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar.

Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit/pembiayaan dan aktiva produktif, BSM selalu mengadakan analisa umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit/pembiayaan. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Tahun 2014

Bank BRI Syariah

Bank BNI Syariah

Coverage Ratio	62,77%	76,88%	91,27%	90,87%	Coverage Ratio
Tingkat Pengembalian Aset	1,29%	1,48%	1,37%	1,27%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	6,63%	10,18%	11,73%	13,98%	Return on Equity
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	20,75%	19,29%	16,54%	18,76%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyuluran Dana dan Risiko Pasar	20,67%	19,07%	16,23%	18,42%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit and Market Risk
Aset Tetap Terhadap Modal	8,03%	12,79%	13,46%	10,96%	Fix Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	2,72%	1,58%	1,53%	1,52%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,62%	2,02%	1,86%	1,86%	NPF Gross

Bank Mandiri Syariah

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2013	2014
CAR	14,10%	14,76%
ROA	1,53%	0,17%
ROE	15,34%	1,49%
BO/PO	86,46%	98,49%
FDR	89,37%	82,13%
NPF-NET	2,29%	4,29%
NPF-GROSS	4,32%	6,84%
NRM	7,25%	6,19%
Current Ratio	178,65%	275,56%
DER	226,85%	168,73%
DAR	17,24%	12,44%

mengadakan analisis umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinankerugian dari tidak tertagihnya kredit/pembiayaan. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sertatelah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

TAHUN 2015

Bank BRI Syariah

II. Aktiva Produktif				II. Earning Assets	
1. Aktiva Produktif bermasalah	3,38%	3,77%	3,49%	1. Non Performing Earning Assets	
2. NPF - Gross	4,86%	4,60%	4,06%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross	
3. NPF - Netto	3,89%	3,65%	3,26%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net	
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,54%	0,60%	1,54%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets	
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets	
III. Rentabilitas				III. Rentability	
1. ROA	0,76%	0,08%	1,15%	1. Return on Assets (ROA)	

Bank BNI Syariah

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Coverage Ratio	73,40%	76,88%	91,27%	90,73%	84,51%	Coverage Ratio
Tingkat Pengembalian Aset	1,29%	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	6,33%	9,31%	9,65%	10,83%	11,39%	Return on Equity
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	20,75%	19,29%	16,54%	18,76%	18,16%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	20,67%	19,07%	16,23%	18,43%	18,11%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit and Market Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	-	16,26%	15,48%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit, Market, and Operational Risk
Aset Tetap Terhadap Modal	8,03%	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	Fix Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	2,72%	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,62%	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	NPF Gross

Bank Mandiri Syariah

bermakna bahwa BSM masih memiliki kecukupan modal dalam menjalankan bisnis perbankan.

ROE dan ROA

Kinerja rasio Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM tahun 2015 sebesar 5,92%, naik 5,86 terhadap ROE tahun 2014 sebesar negatif 0,94%. Sedangkan Rasio Imbal Hasil Rata-rata Aset (ROA) sebesar 0,56%, naik 0,59% terhadap ROA tahun 2014 sebesar negatif 0,04%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba tahun 2015 sebesar 746,22%.

Net Revenue Margin (NRM)

Tahun 2015, rasio *net revenue margin* mencapai 6,53%, naik 0,33% dibandingkan rasio NRM tahun 2014 sebesar 6,20%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan Bank dan membaiknya *cost of fund*.

Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi(BO/PO)

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2015 mencapai 94,78%.

produktif.

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2014	2015
CAR	14,12%	12,85%
ROA	-0,04%	0,56%
ROE	-0,94%	5,92%
BO/PO	100,60%	94,78%
FDR	81,92%	81,99%
NPF-NET	4,29%	4,05%
NPF-GROSS	6,84%	6,06%
NRM	6,20%	6,53%
Current Ratio	267,77%	202,69%
DER	187,64%	176,05%
DAR	12,94%	14,04%

TAHUN 2016

Bank BRI Syariah

2	BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)	91,33%	93,79%
3	OER (Operating Efficiency Ratio)	82,85%	89,51%
4	CER (Cost Effectiveness Ratio)	65,21%	74,06%
5	FDR (Financing to Deposit Ratio)	81,89%	84,20%
6	NPF-Gross (Non Performing Finance)	4,57%	4,86%
	NPF-Netto (Non Performing Finance)	3,19%	3,89%
7	NIM (Net Income Margin)	6,34%	6,71%
8	NOM (Net Operating Margin)	0,63%	1,82%
9	ROA (Return On Asset)	0,95%	0,76%
10	ROE (Return On Equity)	7,40%	6,20%
11	ROI (Return On Investment)	12,06%	8,54%
12	Aset Produktif Bermasalah (Non Performing Earning)	3,09%	3,38%
13	Aset Tetap Terhadap Modal (Premises and Equipment to Capital)	24,03%	20,24%
14	PPAP terhadap Aset Produktif (PPAP to Premises and Equipment)	1,82%	1,56%
15	CASA (Current Account Saving Account)	27,23%	28,61%

Bank BNI Syariah

Tingkat Pengembalian Aset	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas	9,31%	9,65%	10,83%	11,39%	11,94%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Pembiayaan	19,29%	16,54%	18,76%	18,16%	17,81%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	19,07%	16,23%	18,43%	18,11%	17,81%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	16,26%	15,48%	14,92%
Aset Tetap Terhadap Modal	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	15,46%
Aset Produktif Bermasalah	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	2,43%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%

Bank Mandiri Syariah

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

RASIO		31 Desember 2015	31 Desember 2016
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,85%	14,01%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,28%	4,00%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,08%	4,03%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,12%	2,76%
5	NPF gross	6,06%	4,92%
6	NPF net	4,05%	3,13%
7	Return On Assets (ROA)	0,56%	0,59%
8	Return On Equity (ROE)	5,92%	5,81%
9	Net Imbalan (NI)	5,75%	6,16%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,58%	0,64%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,78%	94,12%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,47%	29,43%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,99%	79,10%

LAMPIRAN 7. PERHITUNGAN Rasio FDR (Financing Deposit Ratio)

TAHUN 2013

Bank BRI Syariah

1. ROA	1.15%	1.19%	0.20%	0.35%	0.53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	10.20%	10.41%	1.19%	1.28%	3.35%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6.27%	7.15%	6.99%	7.50%	7.80%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	90.42%	86.63%	99.25%	98.77%	97.50%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas						IV. Liquidity
1. FDR	102.70%	100.96%	90.55%	95.82%	120.98%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan						V. Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5.03%	5.03%	5.02%	5.04%	5.12%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)

Bank BNI Syariah

PPA PRODUKTIF TERHADAP ASET PRODUKTIF	1,45%	1,33%	1,68%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
PEMENUHAN PPA PRODUKTIF	101,72%	100,46%	100,03%	Allowance for Possible Losses
MARGIN PENDAPATAN BERSIH	9,51%	7,31%	8,07%	Net Yield Margin (NYM)
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)	83,94%	85,39%	87,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
RASIO AKTIVA LANCAR TERHADAP KEWAJIBAN LANCAR	36,07%	146,28%	291,04%	Quick Ratio
RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS	294,22%	184,10%	120,93%	Liabilities to Equity
RASIO LIABILITAS TERHADAP JUMLAH ASET	26,10%	20,53%	15,38%	Liabilities to Total Assets
ANTAR BANK PASSIVA (SIMA) TERHADAP DPK	9,92%	2,56%	0,74%	Interbank Liabilities to Deposit
RASIO PEMBIYAAAN TERHADAP DANA (BANK KETIGA)	97,86%	17,70%	25,57%	Core Depositors to Deposit Ratio
		84,99%	78,60%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

Bank Mandiri Syariah

penilaian BSM melalui kualitas *monitoring* pembiayaan. NPF BSM lebih rendah terhadap NPF Perbankan Syariah sebesar 2,62%.

7. Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2012	2013
CAR	13,82%	14,10%
ROA	2,25%	1,53%
ROE	25,05%	15,34%
BOIPO	73,00%	84,03%
FDR	94,40%	99,37%
NPF-NET	1,14%	2,29%
NPF-GROSS	2,82%	4,32%
NRM	7,25%	7,25%
Current Ratio	155,26%	178,65%
DER	219,31%	226,85%
DAR	16,91%	17,24%

manajemen, kolektibilitas giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar.

Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak terlagihnya kredit/pembiayaan dan aktiva produktif, BSM selalu mengadakan analisa umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak terlagihnya kredit/pembiayaan. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak terlagihnya giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

TAHUN 2014

Bank BRI Syariah

3. NPF - Netto	3,65%	3,26%	1,84%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,60%	1,54%	1,79%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas				III. Rentabilitas
1. ROA	0,08%	1,15%	1,19%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	0,44%	10,20%	10,41%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,04%	6,27%	7,15%	3. Net Interest Margin (NIM)
4. BOPO	99,47%	90,42%	86,63%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas				IV. Liquidity
1. FDR	93,90%	102,70%	103,07%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan				V. Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,05%	5,03%	5,03%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	0,34%	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

Bank BNI Syariah

Produktif					Losses on Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	100,03%	100,46%	101,72%	109,99%	Allowance for Possible Losses
Margin Pendapatan Bersih	8,07%	11,03%	9,51%	9,04%	Net Yield Margin (NYM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,86%	85,39%	83,94%	85,03%	Operating Expenses to Operating Revenues
Rasio Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	291,04%	146,28%	36,07%	21,09%	Quick Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	120,93%	184,10%	294,22%	158,18%	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	15,38%	20,53%	26,10%	15,82%	Liabilities to Total Assets
Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0,74%	2,56%	9,92%	4,35%	Interbank Liabilities to Deposit
Rasio Deposan Inti terhadap DPK	25,57%	17,70%	23,32%	44,59%	Core Depositors to Deposit Ratio
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	78,60%	84,99%	97,86%	92,58%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

Bank Mandiri Syariah

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2013	2014
CAR	14,10%	14,76%
ROA	1,53%	0,17%
ROE	15,34%	1,49%
BO/PO	86,46%	98,49%
FDR	89,37%	82,13%
NPF-NET	2,29%	4,29%
NPF-GROSS	4,32%	6,84%
NRM	7,25%	6,19%
Current Ratio	178,65%	275,56%
DER	226,85%	168,73%
DAR	17,24%	12,44%

mengadakan analisis umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinankerugian dari tidak tertagihnya kredit/pembiayaan. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sertatelah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2014, tingkat

TAHUN 2015

Bank BRI Syariah

1. KUA	0,78%	0,08%	1,15%	1. Return on Assets (KUA)
2. ROE	6,20%	0,44%	10,20%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,66%	6,04%	6,27%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	93,79%	99,77%	90,42%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas				IV. Liquidity
1. FDR	84,16%	93,90%	102,70%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan				V. Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%	5,03%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)

Bank BNI Syariah

Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	-	16,26%	15,48%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit, Market, and Operational Risk
Aset Tetap Terhadap Modal	8,03%	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	Fix Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	2,72%	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,62%	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	NPF Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,42%	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	NPF Net
PPA Produktif terhadap Aset Produktif	1,68%	1,33%	1,45%	1,50%	1,90%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	100,03%	100,46%	101,72%	110,35%	108,01%	Allowance for Possible Losses
Margin Pendapatan Bersih	8,07%	11,03%	9,51%	8,15%	8,25%	Net Yield Margin (NYM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,89%	88,79%	88,11%	89,80%	89,63%	Operating Expenses to Operating Revenues
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	120,93%	184,10%	294,22%	158,18%	149,41%	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	15,38%	20,53%	26,10%	15,82%	14,38%	Liabilities to Total Assets
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	78,60%	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

*) Rupiah penuh

Bank Mandiri Syariah

bermakna bahwa BSM masih memiliki kecukupan modal dalam menjalankan bisnis perbankan.

1. ROE dan ROA

Kinerja rasio Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM tahun 2015 sebesar 5,92%, naik 5,86 terhadap ROE tahun 2014 sebesar negatif 0,94%. Sedangkan Rasio Imbal Hasil Rata-rata Aset (ROA) sebesar 0,56%, naik 0,59% terhadap ROA tahun 2014 sebesar negatif 0,04%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba tahun 2015 sebesar 746,22%.

2. Net Revenue Margin (NRM)

Tahun 2015, rasio *net revenue margin* mencapai 6,53%, naik 0,33% dibandingkan rasio NRM tahun 2014 sebesar 6,20%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan Bank dan membaiknya *cost of fund*.

3. Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi(BO/PO)

Rasio Bahan Operasional Terhadap Pendapatan

pendapatan merupakan indikator produktivitas dan aset non produktif.

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2014	2015
CAR	14,12%	12,85%
ROA	-0,04%	0,56%
ROE	-0,94%	5,92%
BO/PO	100,60%	94,78%
FDR	81,92%	81,99%
NPF-NET	4,29%	4,05%
NPF-GROSS	6,84%	6,06%
NRM	6,20%	6,53%
Current Ratio	267,77%	202,69%
DER	187,64%	176,05%
DAR	12,94%	14,04%

TAHUN 2016

Bank BRI Syariah

3	OER (<i>Operating Efficiency Ratio</i>)	82,85%	89,51%
4	CER (<i>Cost Effectiveness Ratio</i>)	65,21%	74,06%
5	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	81,89%	84,20%
6	NPF-Gross (<i>Non Performing Finance</i>)	4,57%	4,86%
	NPF-Netto (<i>Non Performing Finance</i>)	3,19%	3,89%
7	NIM (<i>Net Income Margin</i>)	6,34%	6,71%
8	NOM (<i>Net Operating Margin</i>)	0,63%	1,82%
9	ROA (<i>Return On Asset</i>)	0,95%	0,76%
10	ROE (<i>Return On Equity</i>)	7,40%	6,20%
11	ROI (<i>Return On Investment</i>)	12,06%	8,54%
12	Aset Produktif Bermasalah (<i>Non Performing Earning</i>)	3,09%	3,38%

Bank BNI Syariah

Risiko Operasional					
Aset Tetap Terhadap Modal	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	15,46%
Aset Produktif Bermasalah	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	2,43%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%
PPA Produktif terhadap Aset Produktif	1,33%	1,45%	1,50%	1,90%	2,28%
Pemenuhan PPA Produktif	100,46%	101,72%	110,35%	108,01%	108,83%
Margin Pendapatan Bersih	11,03%	9,51%	8,15%	8,25%	8,32%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,79%	88,11%	89,80%	89,63%	87,67%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	184,10%	294,22%	158,18%	149,41%	188,40%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	20,53%	26,10%	15,82%	14,38%	16,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	84,57%

Bank Mandiri Syariah

Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,85%	14,01%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,28%	4,00%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,08%	4,03%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,12%	2,76%
5	NPF gross	6,06%	4,92%
6	NPF net	4,05%	3,13%
7	Return On Assets (ROA)	0,56%	0,59%
8	Return On Equity (ROE)	5,92%	5,81%
9	Net Imbalan (NI)	5,75%	6,16%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,58%	0,64%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,78%	94,12%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,47%	29,43%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,99%	79,19%

LAMPIRAN 8. PERHITUNGAN GCG (*Good Corporate Governance*)

TAHUN 2013

KETERANGAN	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Nilai Komposit	1,35	1,3	2
Peringkat	sangat baik	sangat baik	baik

TAHUN 2014

KETERANGAN	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Nilai Komposit	1,74	2	2
Peringkat	BAIK	BAIK	BAIK

TAHUN 2015

KETERANGAN	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Nilai Komposit	2	2	1
Peringkat	BAIK	BAIK	SANGAT BAIK

TAHUN 2016

KETERANGAN	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Nilai Komposit	2	2	1
Peringkat	BAIK	BAIK	SANGAT BAIK

LAMPIRAN 9. PERHITUNGAN Rasio Earning , ROA (Return On Asset)

TAHUN 2013

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Laba Sebelum Pajak	a	183.942.000.000	179.616.000.000	883.836.421.815
Aset Awal Tahun 2012	b	14.088.914.000.000	10.645.313.000.000	54.229.395.784.522
Aset Akhir Tahun 2013	c	17.400.914.000.000	14.708.504.000.000	63.965.361.177.789
Rata-rata Total Aset	$d = (b+c)/2$	15.744.914.000.000	12.676.908.500.000	59.097.378.481.156
ROA	$(a/d)*100\%$	1,17%	1,42%	1,50%

TAHUN 2014

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Laba Sebelum Pajak	a	15.385.000.000	220.133.000.000	112.608.834.689
Aset Awal Tahun 2013	b	17.400.914.000.000	14.708.504.000.000	63.965.361.177.789
Aset Akhir Tahun 2014	c	20.343.249.000.000	19.492.112.000.000	66.942.422.284.791
Rata-rata Total Aset	$d = (b+c)/2$	18.872.081.500.000	17.100.308.000.000	65.453.891.731.290
ROA	$(a/d)*100\%$	0,08%	1,29%	0,17%

TAHUN 2015

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Laba Sebelum Pajak	a	169.069.000.000	307.768.000.000	374.126.301.850
Aset Awal Tahun 2014	b	20.343.249.000.000	19.492.112.000.000	66.955.670.630.245
Aset Akhir Tahun 2015	c	24.230.247.000.000	23.017.667.000.000	70.369.708.944.091
Rata-rata Total Aset	$d = (b+c)/2$	22.286.748.000.000	21.254.889.500.000	68.662.689.787.168
ROA	$(a/d)*100\%$	0,76%	1,45%	0,54%

TAHUN 2016

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Laba Sebelum Pajak	a	238.609.000.000	373.197.000.000	434.704.281.914
Aset Awal Tahun 2015	b	24.230.247.000.000	23.017.667.000.000	70.369.708.944.091
Aset Akhir Tahun 2016	c	27.687.188.000.000	28.314.175.000.000	78.831.721.590.271

Rata-rata Total Aset	$d = (b+c)/2$	25.958.717.500.000	25.665.921.000.000	74.600.715.267.181
ROA	$(a/d)*100\%$	0,92%	1,45%	0,58%

LAMPIRAN 10. PERHITUNGAN Capital, CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

TAHUN 2013

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Modal Inti	a	1.636.130.000.000	1.262.206.000.000	4.391.216.000.000
Modal Pelengkap	b		10.319.000.000	953.685.000.000
Total Modal	c= a+b	1.636.130.000.000	1.272.525.000.000	5.344.901.000.000
ATMR Kredit	d	12.180.402.000.000		37.841.216.000.000
ATMR Pasar	e		8.413.837.000.000	63.725.000.000
ATMR Operasional	f			
Total ATMR	g= d+e+f	12.180.402.000.000	8.413.837.000.000	37.904.941.000.000
CAR	$(c/g)*100\%$	13,43%	15,12%	14,10%

TAHUN 2014

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Modal Inti	a	1.659.698.000.000	1.868.375.000.000	4.428.068.000.000
Modal Pelengkap	b		135.983.000.000	900.261.000.000
Total Modal	c= a+b	1.659.698.000.000	2.004.358.000.000	5.328.329.000.000
ATMR Kredit	d	13.704.726.000.000		37.614.065.000.000
ATMR Pasar	e		10.878.620.000.000	131.959.000.000
ATMR Operasional	f			
Total ATMR	g= d+e+f	13.704.726.000.000	10.878.620.000.000	37.746.024.000.000
CAR	$(c/g)*100\%$	12,11%	18,42%	14,12%

TAHUN 2015

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Modal Inti	a	2.224.219.000.000	2.064.262.000.000	4.856.611.000.000
Modal Pelengkap	b		189.919.000.000	1.330.779.000.000
Total Modal	c= a+b	2.224.219.000.000	2.254.181.000.000	6.187.390.000.000
ATMR Kredit	d	14.676.042.000.000		40.923.163.000.000
ATMR Pasar	e	140.746.000.000	12.447.294.000.000	7.084.024.000.000
ATMR Operasional	f	1.997.656.000.000	2.111.736.000.000	
Total ATMR	g= d+e+f	16.814.444.000.000	14.559.030.000.000	48.007.187.000.000
CAR	$(c/g)*100\%$	13,23%	15,48%	12,89%

TAHUN 2016

KETERANGAN		BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Modal Inti	a	2.336.293.000.000	2.428.140.000.000	6.109.151.000.000
Modal Pelengkap	b	1.000.000.000.000	58.458.000.000	832.851.000.000
Total Modal	c= a+b	3.336.293.000.000	2.486.598.000.000	6.942.002.000.000
ATMR Kredit	d	14.367.884.000.000	13.964.260.000.000	42.213.944.000.000
ATMR Pasar	e	49.569.000.000		6.740.505.000.000
ATMR Operasional	f	2.389.722.000.000	2.701.744.000.000	
Total ATMR	g= d+e+f	16.807.175.000.000	16.666.004.000.000	48.954.449.000.000
CAR	(c/g)*100%	19,85%	14,92%	14,18%

LAMPIRAN 11. Hasil Uji Mann Whitney Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional

1. GCG (Good Corporate Governance)

Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GCG	Bank BUMN Konvensional	12	12,75	153,00
	Bank Syariah	12	12,25	147,00
	Total	24		

Test Statistics^a

	GCG
Mann-Whitney U	69,000
Wilcoxon W	147,000
Z	-,199
Asymp. Sig. (2-tailed)	,842
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,887 ^b

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

2. Capital

		Ranks		
	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Bank BUMN Konvensional	12	16,92	203,00
	Bank Syariah	12	8,08	97,00
	Total	24		

Test Statistics ^a	
	CAR
Mann-Whitney U	19,000
Wilcoxon W	97,000
Z	-3,060
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,001 ^b

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

LAMPIRAN 12. Uji *Independent Sample T-Test* Bank Syariah dan Bank BUMN Konvensional untuk Risk Profile dan Earning

1. Risk Profile

Group Statistics					
	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank BUMN Konvensional	12	182.4167	103.50973	29.88069
	Bank Syariah	12	377.3333	187.53149	54.13568

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	5,035	0,035	-3,152	22	0,005	-194,91667	61,83468	-323,15394	-66,67940
	Equal variances not assumed			-3,152	17,133	0,006	-194,91667	61,83468	-325,29919	-64,53414

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BUMN Konvensional	12	10934.6667	723.16782	208.76057
	Bank Syariah	12	6050.6667	3817.14204	1101.91399

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

LDR	Equal variances assumed	48,235	0,000	4,355	22	0,000	4884,00000	1121,51479	2558,12069	7209,87931
	Equal variances not assumed			4,355	11,789	0,001	4884,00000	1121,51479	2435,56070	7332,43930

2. Earning

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BUMN Konvensional	12	331.5833	78.90208	22.77707
	Bank Syariah	12	83.1667	52.77884	15.23594

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	0,757	0,394	9,065	22	0,000	248,41667	27,40308	191,58616	305,24717
	Equal variances not assumed			9,065	19,202	0,000	248,41667	27,40308	191,10213	305,73120